

## Meningkatkan Kemampuan Menggambar Bebas Melalui Teknik Garis pada Anak Kelompok A TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang

Ana Fatmawati\* Ayu Asmah, Henni Anggraini  
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
anafatmawati712@gmail.com\*

**Abstract:** The objectives of this study are 1) To find out the steps for implementing line techniques in improving the free drawing skill of class A Students in Rian Patal Lawang Kindergarten. 2) To find out line techniques can improve the ability to draw freely in class A students at Rian Patal Lawang Kindergarten. The subjects in this study were 12 students of group A. The results showed that learning using line techniques in the ability to draw freely in group A Kindergarten students Rian Patal Lawang Malang district, and can improve the ability to draw freely in cycle I an average of 58.5%, and cycle II 80.5%, an increase of 22%, so that all 12 students can be said to be complete in the learning process by reaching a percentage of more than 75%.

**Key Words:** Free drawing, Line technique

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan teknik garis dalam meningkatkan keterampilan menggambar bebas siswa kelas A TK Rian Patal Lawang. 2) Untuk mengetahui teknik garis yang dapat meningkatkan kemampuan menggambar bebas pada siswa kelas A TK Rian Patal Lawang. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik garis dalam kemampuan menggambar bebas pada siswa TK kelompok A Rian Patal Lawang Kabupaten Malang, dan dapat meningkatkan kemampuan menggambar bebas pada siklus I rata-rata sebesar 58,5%, dan siklus II 80,5%, meningkat sebesar 22%, sehingga ke-12 siswa tersebut dapat dikatakan tuntas dalam proses pembelajaran dengan mencapai persentase lebih dari 75%.

**Kata kunci:** Menggambar bebas, teknik garis

### Pendahuluan

Usia dini dengan rentang 0-6 tahun adalah masa-masa pertama yang sangat penting disepanjang pertambahan usia manusia. Di usia ini anak-anak akan mengalami banyak perubahan yang bisa berpengaruh pada kehidupannya hingga dewasa. Perkembangan pendidikan anak usia dini sudah mulai mendapatkan perhatian masyarakat. Masyarakat khususnya keluarga sudah mulai memahami pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Pendidikan formal adalah di tingkat TK, dimana di tingkatan ini anak akan mulai belajar dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak bisa menyerap serta merekam apa yang ia capai di beberapa aspek perkembangan anak usia dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Peraturan Pemerintah No. 137 Tahun 2014, menerangkan standart minimal mengenai kualitas pertumbuhan anak didik yang meliputi segi nilai agama san moral, fismot, kognitif, bahasa, sosem dan seni. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus memperhatikan seluruh potensi yang dimiliki anak untuk dikembangkan seoptimal mungkin secara menyenangkan, bergembira, penuh perhatian, kasih sayang, sabar dan ikhlas. Prinsip

pembelajaran anak usia dini melalui bermain sambil belajar dengan memanfaatkan seluruh indera yang dimiliki anak. Bermain bagi seorang anak adalah sesuatu yang sangat penting sekaligus merupakan pekerjaan dan kesibukan anak usia dini (Rasyid, dkk, 2012: 65).

Morrison (2012:273) menyatakan kegiatan kesenian di Taman Kanak-kanak (TK) yang berisi wawasan, keahlian, dan rancangan dari berbagai macam jenis kesenian yaitu seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menggabungkan kesenian dalam berbagai kegiatan yang dikerjakan murid sesuai umur dan tingkat pertumbuhannya. Murid sangat senang dengan aktivitas yang berhubungan dengan kesenian, dalam aktivitas seni anak bisa mengekspresikan dirinya dengan bebas dengan tidak ada paksaan dan aturan yang mengikat.

Seni rupa merupakan aktifitas dimana setiap harinya selalu dilakukan pada pembelajaran PAUD. Bentuk aktifitasnya berupa menggambar, menggunting, menempel, melipat (3M), kolase, lukisan jari dan mencetak. Setiap 1 minggu anak diajarkan seni, yang setiap harinya berganti-ganti, misal hari senin anak diajarkan untuk menggambar bebas, hari selasa anak diajarkan kolase, hari berikutnya anak diajarkan mencetak, dan hari berikutnya anak diajarkan 3M, dan begitu seterusnya. Bahasa rupa gambar anak adalah anugerah Tuhan, walaupun tidak diajari anak sudah bisa menggambar dengan sendirinya Tabrani (2014:86). Sehingga guru perlu memberikan stimulasi supaya menggambar sesuai tahapan dan tekniknya. Salah satu stimulasi yang diberikan kepada anak adalah memberikan contoh gambar yang sudah berbentuk, misal gambar bunga, rumah dll. Menggambar merupakan proses pengungkapan ide, imajinasi, dan apa yang nampak dihadapan anak dengan memakai perlengkapan tertentu saat menggambar. Bagi anak aktivitas membuat gambar yaitu sebagai alat komunikasi. Murid bisa bercerita dengan gambar. Anak menuangkan perasaannya yang sudah dia alami ke dalam sebuah karya dengan bebas. Kebebasan dalam berekspresi inilah yang membuat anak-anak menyukai aktivitas menggambar.

Fenomena pembelajaran seni terutama pada kegiatan menggambar, banyak di dominasi dengan kegiatan menggambar. Berbagai praktik di TK pada kegiatan menggambar pendidik menyuruh anak menggambar seperti contoh namun ada pendidik yang memberikan peluang pada murid untuk membuat gambar bebas sesuai keinginannya sendiri, dan melengkapi gambar, menebali gambar (garis putus-putus), serta menjiplak. Dengan menggambar anak bisa menuangkan imajinasinya secara spontan ketika itu juga dan tanpa paksaan dari siapapun dalam mengekspresikan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran menggambar pada anak kelas A di TK Rian Patal Lawang, menunjukkan murid kebanyakan masih meniru serta kurang adanya inisiatif sendiri. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pembelajarannya pada anak didik sejumlah 12 anak, yaitu anak yang dapat menggambar bebas dengan mandiri sebanyak 2 anak (16 %) dengan hasil gambar yang sudah berbentuk hamper mirip dengan objek, daya imajinasi sudah terlihat, kemampuan anak yang sudah mampu namun belum mandiri sebanyak 5 anak (42 %) anak masih dibantu guru, dan yang belum

mampu dan mandiri sebanyak 5 anak (42%) hasil masih coret–coret, gambar belum terbentuk.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor guru dan teknik serta media. Pendidik kurang bervariasi saat belajar menggambar, seperti model, teknik, media kurang menarik, materi yang disampaikan secara abstrak dan kegiatannya terkesan monoton. Pembelajaran dominan dilakukan didalam kelas sehingga anak-anak cenderung pasif, kurang kreatif dalam mengembangkan kemampuan menggambar bebas.

Permasalahan tersebut memerlukan solusi yang tepat agar kemampuan menggambar bebas anak dapat meningkat secara optimal. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menggambar bebas adalah dengan menerapkan teknik garis yaitu proses pembelajaran yang menerapkan berbagai macam garis khususnya garis datar, garis tegak, garis miring dan garis lengkung dalam menggambar bebas. Pada dasarnya garis merupakan deretan yang berhimpitan secara teratur. Dalam seni rupa garis merupakan unsur atau elemen yang paling dominan, karena garis merupakan dasar dari sebuah karya seni rupa.

Sumanto (2005:47) mengungkapkan bahwa menggambar adalah aktivitas manusia untuk menuangkan perasaan yang dialaminya baik mental ataupun visual kedalam bentuk garis dan warna. Menggambar mempunyai arti cara menuangkan ide-ide, imajinasi, emosi, dan pengalaman yang dialaminya dengan menggunakan peralatan menggambar tertentu. Menggambar tidak sama dengan melukis, sebab menggambar tidak sebebaskan melukis dalam menuangkan ide dan gagasan. Menggambar masih memperhatikan akurasi, pola, skala, ketajaman dan berkesan natural. Pamadhi (2007:9) mengatakan bahwa menggambar yaitu membuat gambar dengan menggunakan media seperti pensil, sepidol, krayon, cat air, cat minyak dan cat poster. Juga menorehkan dengan benda tajam ke benda lain sehingga membentuk sebuah gambar.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dirumuskan bahwa menggambar merupakan aktivitas seseorang dalam menuangkan emosi yang sudah dialaminya baik secara mental ataupun visual dengan memanfaatkan berbagai macam bahan, sehingga menghasilkan sebuah gambar.

Sedangkan menggambar bebas mempunyai arti sendiri yaitu menurut Winda (2015) menyatakan bahwa menggambar bebas adalah menggambar dengan imajinasinya sendiri, keunikannya sendiri dengan menggunakan ide atau pikirannya tanpa ada paksaan dari orang lain. Bagi anak didik menggambar bebas adalah salah satu kegiatan yang bisa mengeksplor imajinasinya, membangun kepercayaan diri anak, serta memberikan ruang bagi anak untuk berbicara melalui gambar anak.

Anak memiliki berbagai macam tahap dalam membuat gambar. Di setiap tahapnya pasti diawali dengan goresan sederhana hingga ke goresan yang lebih rumit. Menggambar mempunyai tujuan untuk mengembangkan kepekaan indrawi, khususnya indera penglihatan, kepekaan artistik, ketrampilan motorik dan daya imajinasi anak. Bagi anak usia dini yang lebih dipentingkan adalah keberanian, kreativitas, dan spontanitas dalam mengekspresikan gambarnya, bukan keindahan atau kerapiannya.

Menggambar mempunyai manfaat diantaranya adalah Sebagai alat bercerita (Bahasa Visual/bentuk), Sebagai media mengekspresikan diri, Sebagai bahan permainan, Melatih daya ingat, Melatih berfikir inklusif (menyeluruh), Melatih keseimbangan, Melatih kreativitas anak, Melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Teknik garis adalah kumpulan sebuah titik yang sejajar dan sama besar atau dalam pengertian ilmu ukur, garis yaitu bentuk geometri yang digambarkan oleh sebuah titik yang bergerak hal ini di ungkapkan oleh I wayan Gulendra (2010). Dalam membuat gambar garis menjadi unsur terpenting, karena garis bisa menentukan bidang dan ruang sehingga banyak memberi variasi pada gambar. Jenis-jenis garis diantaranya adalah: tegak, datar, miring, lengkung.

Menggambar dengan teknik garis sebenarnya hampir sama dengan teknik mengarsir. Teknik garis ini menggunakan garis lurus atau garis lengkung dengan ketebalan dan kerapatan tertentu pada seluruh obyek gambar. Teknik garis merupakan teknik yang paling dasar dan paling mudah dalam menggambar bebas pada anak usia dini. Jenis Menggambar dengan Teknik Garis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Mengajari anak diawali dengan membuat coretan yang sesuai dengan kemampuan anak. Adapun jenis garis yang digunakan untuk membuat coretan gambar menurut Hibana, (2004:8-9) adalah sebagai berikut :

- a. Menggambar dengan titik ( . ), anak diajak menggambar bentuk titik–titik diawali dengan bentuk gambar menggunakan titik satu warna, dua warna sampai dengan dengan berbagai macam warna sekaligus.
- b. Menggambar garis Vertikal dan horizontal ( — | ) menggambar dengan garis vertikal dan horizontal secara bertahap, diawali dari garis horizontal dilanjutkan dengan garis vertikal pada kertas berbeda, lalu menggambar dengan menggabungkan kedua garis tersebut dalam satu kertas dengan memadukan warna yang diinginkan anak.
- c. Menggambar garis miring ( \ ), anak kita ajari menggambar garis miring dimulai dari kiri ke kanan, dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah, dari bawah ke atas (tarikan menggunakan alat tulis).
- d. Menggambar bentuk lengkung dan lingkaran ( U / O ). Jari-jari anak mulai di latih untuk menggambar bentuk lingkaran dan lengkung, pada masa ini anak mulai dibiasakan membuat bentuk yang lebih sulit. Cara mengajari anak yaitu pertama anak diminta membuat gambar lengkung menghadap kebawah seperti huruf n, kemudian lengkung menghadap ke atas seperti bentuk u, setelah anak terlihat cukup menguasai, di teruskan dengan membuat lingkaran yang memadukan bentuk n dan u, jika anak sudah bisa maka anak diminta membuat bentuk lingkaran sendiri tanpa memadukan bentuk n dan u.
- e. Langkah selanjutnya ke tahap menggambar bentuk nyata. Di tahap ini anak didik kita ajari menggambar dengan mengapresiasi berbagai bentuk yang di ketahuinya menjadi sebuah obyek gambar. Bentuk yang paling bagus adalah

bentuk Abjad dan angka, hal ini mempunyai dua manfaat, yaitu anak didik pandai menggambar, juga bisa mengalami peningkatan dalam pembelajaran keaksaraan dan angka.

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah meningkatkan kemampuan menggambar bebas melalui teknik garis pada anak kelompok A TK Rian Patal Lawang. Penelitian ini menggunakan model kolaboratif, partisipatoris, artinya mengutamakan kerjasama antara peneliti sebagai pengajar dan guru kelas sebagai observer serta di bantu teman sejawat dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Arikunto, pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui proses siklus yang tiap siklusnya diantaranya adalah perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Berbagai desain penelitian yang ada peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut Arikunto (2010) yaitu :

- a. Perencanaan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Obsevasi
- d. Refleksi (pantulan) yang membentuk siklus

Subyek penelitian ini yaitu murid kelompok A berjumlah 12 anak, anak laki-laki berjumlah 8 anak dan perempuan berjumlah 4 anak. Rentang usia berkisar antara 4-5 tahun. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, kualitatif. Ketentuan observasi dilaksanakan dengan cara melaksanakan observasi dengan teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran. lembar observasi mengacu pada permendiknas K13.

Teknis analisis data yang dipergunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian perkembangan anak dalam menggambar bebas melalui teknik garis dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times \text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

- x = nilai rata – rata  
N = Jumlah responden  
n = Jumlah jawaban  
1,2,3,4 = bobot / skor yang diberikan

Untuk presentase dari keseluruhan aspek dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum x_1}{N}$$

keterangan :

- x = nilai rata rata  
 $\sum x_1$  = Prosentase masing – masing criteria  
N = Jumlah komponen

Kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar anak

Rentang Nilai	Taraf Keberhasilan Anak	Nilai	Kategori
85%-100%	Berkembang baik	4	A
75%-84%	Berkembang sesuai harapan	3	B
65%-74%	Mulai berkembang	2	C
<64%	Belum berkembang	1	D

### Hasil dan Pembahasan

Kemampuan menggambar bebas di TK Rian Patal Lawang sudah mengalami kenaikan sesudah diadakan tindakan ketika pembelajaran menggambar bebas dengan teknik garis dan sudah dilaksanakan sebanyak II siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

Pada siklus 1, didapati beberapa kekurangan, namun anak didik sudah mengalami peningkatan kemampuan menggambar bebas. Meskipun begitu, masih ada saja anak yang kelihatannya mengalami kesulitan saat menggambar garis-garis tertentu. Hal ini dikarenakan anak masih belum bisa menggambar garis tertentu seperti garis miring yang kebanyakan hasil gambar garis miringnya masih cenderung tegak. Sehingga guru masih harus melatih beberapa anak untuk menggambar garis miring dengan berbagai cara sampai mereka bisa dengan mudah menggambar garis miring. Setelah dilaksanakan refleksi di siklus 1, maka di siklus 2 dilaksanakan perbaikan, sehingga kemampuan menggambar bisa mengalami peningkatan dari siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan perbaikan dengan mengajak anak-anak untuk sesekali belajar di luar ruangan, karena anak-anak sudah mulai bosan belajar didalam kelas dengan menggunakan media pensil dan kertas saja, diharapkan dengan belajar di taman sekitar sekolah anak-anak bisa lebih antusias dalam kegiatan menggambar bebas. Media yang digunakan adalah aspal jalan yang ada di taman sekitar sekolah dan kapur tulis. Anak-anak sangat menikmati kegiatannya karena mereka bisa menggambar berbagai bentuk yg bisa mereka contoh dari alam sekitarnya, serta mereka bebas mengekspresikan dirinya dengan menggambar bentuk apapun tanpa takut terjadi kesalahan saat menggambar.

Saat siklus II pertemuan ke 1 masih ada murid yang hasil gambarnya belum berbentuk karena masih kesulitan menggambar garis-garisnya. Sedangkan pada pertemuan ke-2 anak-anak sudah mengalami peningkatan dalam menggambar bebas. Gambar anak-anak sudah terlihat berbentuk, tetapi tidak otentik seperti gambar yang dihasilkan orang dewasa, karena anak didik membuat gambar sama dengan imajinasinya. Di samping itu juga hasil gambar anak masih tidak seimbang. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Piaget dalam Suprano (2001:53) bahwa gambar yang dibuat anak didik

merupakan gambar nyata dan tidak seimbang. Piaget juga mengungkapkan bahwa nyata untuk anak-anak tidak sama dengan gagasan orang dewasa, namun lebih kepada gagasan anak, yaitu tidak nyata menurut persepektif sebenarnya dari objek atau peristiwa yang digambar.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan pada siklus 1 membuktikan terdapat kenaikan kemampuan menggambar. Pertemuan ke-1 rata-rata kelas menunjukkan bahwa kemampuan menggambar mencapai prosentase 52%. Pertemuan ke-II mencapai 64%. Siklus I masih belum mencapai ketuntasan sebesar 75%. Sehingga dilakukan penelitian lagi di siklus II. Pertemuan ke 1 rata-rata kelas mencapai prosentase 72%. Dan pada pertemuan ke-2 mencapai 89%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertemuan disiklus II rata-rata kemampuan menggambar bisa dikatakan meningkat. Sehingga sudah mengalami ketuntasan karena skor minimal anak dikatakan tuntas belajar adalah apabila memperoleh nilai 75%, disamping itu anak-anak sudah menyukai pembelajaran menggambar bebas dengan teknik garis yang memudahkan mereka untuk membuat berbagai bentuk yang diinginkan sesuai imajinasi anak.

Kelebihan penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik garis dalam menggambar bebas, akan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menggambar bebas sesuai dengan gagasan/idenya masing-masing. Karena proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai konteks/tema yang sedang diajarkan dan proses pembelajaran dilaksanakan dengan konsep belajar dan bermain, sehingga anak bebas untuk mengekspresikan dirinya dalam menuangkan gagasan/idenya/imajinasinya yang ada diangan-angan mereka kedalam sebuah gambar menjadi berbagai macam bentuk. Sehingga proses pembelajaran menggambar bebas dengan teknik garis akan menumbuhkan minat anak dalam menggambar dan memberi mereka kebebasan berimajinasi dan berkreatifitas dalam menggambar.

Teori yang mendukung kelebihan pada penelitian ini adalah Widiani (2016) dalam Lowenfeld (1970:119-120), menyatakan bahwa bentuk gambar anak biasanya garis melingkar untuk gambar kepala, dua garis vertikal untuk bentuk kaki, dan dua lingkaran untuk mata dan satu untuk mulut, hasilnya adalah gambar manusia. Bukan berarti anak sedang menyalin bentuk visual yang ada didepannya, tetapi anak sedang mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya kedalam sebuah gambar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka bisa disimpulkan bahwa langkah-langkah menggambar dengan teknik garis dapat meningkatkan kemampuan menggambar bebas anak didik kelompok A TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang. Hal ini dibuktikan saat kegiatan menggambar dengan berbagai media dan berbeda tempat yaitu mengganti media pensil dan kertas dengan kapur tulis dan jalan beraspal untuk menggambar di taman dekat sekolah ternyata sangat menarik bagi anak-anak, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan minat anak untuk menggambar bebas.

Kemampuan menggambar bebas anak didik kelompok A TK Rian Patal Lawang Kabupaten Malang dapat ditingkatkan melalui teknik garis, hal ini dibuktikan pada siklus I pertemuan ke-1, ketuntasan belajar anak sebesar 52% dan pada siklus I pertemuan ke-2, ketuntasan belajar anak sebesar 64%. pada siklus II pertemuan ke-1, ketuntasan belajar anak meningkat sebesar 72.% dan pada siklus II pertemuan ke-2, ketuntasan belajar anak meningkat sebesar 89%.

#### **DaftarRujukan**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulendra. I. (2010). *Pengertian Warna dan Tekstur*. Denpasar: Institut Seni Indonesia (ISI).
- Kemendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 dan Nomor 137 Tahun 2014*.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Suci Romadhona & Apri Widiastuti). Jakarta: PT Indeks.
- Pamadhi, H. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rasyid, dkk. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sumanto, (2005). *Pengembangan Kreatifitas seni rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tabrani, P. (2014). *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Widiani, N (2016). *Analisis Gambar Anak-Anak di TK Aishiyah Bustanul Athfal Singaraja*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Winda. 2015. *Kemampuan Menggambar Bebas sebelum Pembelajaran Pada Anak TK Kelompok A dan B TK Al Idad An-Nuur*.